

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Event Lebaran Betawi 2018 adalah sebuah *event* yang menjadi wadah untuk memperkenalkan dan upaya untuk melestarikan kebudayaan Betawi, *event* Lebaran Betawi 2018 bertujuan untuk mempromosikan budaya asli yang berada di Jakarta. Adapun kegiatan atau penampilan yang ada dalam Agenda Lebaran Betawi 2018 yaitu Hantaran, hantaran merupakan tradisi Betawi yang dilaksanakan dengan membawakan aneka macam makanan kepada orang yang lebih tua saat mendekati Lebaran. *Event* Lebaran Betawi 2018 juga menampilkan seni teater atau sandiwara Lenong Betawi yang menceritakan sebuah kisah yang diberi bumbu komedi dengan logat dan bahasa Betawi. Pengunjung juga dapat menikmati kesenian bermusik Betawi diantaranya Rebana Biang, Band Betawi, dan Tanjidor. Dalam *event* Lebaran Betawi 2018 juga terdapat karya kesenian kerajinan tangan yaitu Ondel-ondel, menyaksikan Layar Tancap yang menampilkan karya-karya budayawan maupun seniman Betawi dalam bentuk film, pengunjung juga dapat mencicipi berbagai kuliner Betawi yang dijajakan, adanya penampilan atraksi yaitu Silat Betawi, dan Palang Pintu, yang menjadi salah satu andalan karena dalam Palang Pintu, ada empat unsur kesenian Betawi dipadukan menjadi satu, yaitu upacara sebelum pernikahan, Tari-tarian, Wayang Kulit, Lenong, Pantun, dan Silat Betawi.

Lebaran Betawi 2018 ini adalah perayaan yang ke-11. *Event* Lebaran Betawi ini diselenggarakan sejak tahun 2008, yang digagas oleh Amarullah Asbah selaku ketua BAMUS (Badan Musyawarah). Penyelenggaraan *event* Lebaran Betawi 2018 ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dampak positif bagi masyarakat maupun budaya Betawi sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh panitia. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat menjadi *event* yang berkelanjutan setiap tahunnya.

Meski kali ini *event* diselenggarakan bersamaan dengan Festival Condet, namun antusias masyarakat untuk menghadiri *event* ini sangat tinggi. Dikutip dari Portal berita *online* Tribunnews yang ditulis oleh Feryanto Hadi (2018), *event* Lebaran Betawi 2018 menjadi acara yang berhasil mendatangkan 25.000 pengunjung karena adanya keterlibatan banyak pihak dalam *event* ini. BAMUS (Badan Musyawarah) Betawi adalah organisasi yang diberi kepercayaan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai panitia penyelenggara, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan turut berperan dalam *event* ini dengan mendirikan panggung hiburan, lalu ada juga peranan dari Suku Dinas Perindustrian dan Energi dalam menyiapkan penerangan, ditambah peran Suku Dinas Kesehatan menyiapkan ambulans dan petugas medis, dan ratusan personel Polisi Pamong Praja untuk keamanan.

Dengan diselenggarakannya *event* Lebaran Betawi 2018 ini, masyarakat menjadikan *event* ini selain untuk memperkenalkan Budaya Betawi, namun juga untuk mempromosikan Situ Babakan sebagai destinasi wisata Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta Selatan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga memberdayakan anak-anak muda yang memiliki bakat dalam kesenian Betawi untuk menyalurkan bakatnya dan menampilkan kesenian Betawi di *event* ini. Selain itu, Lebaran Betawi 2018 ini juga menjadi ajang untuk mempromosikan Asian Games yang mana Indonesia menjadi tuan rumah pada 18 Agustus 2018. Masyarakat menjadikan *event* ini sebagai momen bersilaturahmi dan mempererat solidaritas antar sesama suku Betawi. Dikutip dari Antaranews yang ditulis oleh Genta Tenri Mawangi, bahwa acara ini dibuka dan dihadiri oleh Gubernur DKI dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan dan Sandiaga Uno, Anies menyampaikan bahwa *event* Lebaran Betawi tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dikembangkan. Karena apabila hanya dilestarikan, akan dikenang masa lalunya, namun apabila dikembangkan akan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Event Lebaran Betawi 2018 ini memiliki pengaruh besar, dilihat dari banyaknya pengunjung yang ikut meramaikan *event* ini. Semakin banyak pengunjung yang datang, maka Lebaran Betawi 2018 berhasil menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara untuk turut membantu melestarikan kebudayaan Betawi. *Event* Lebaran Betawi 2018 ini harus didesain dan dikelola dengan konsep matang dan konsep yang lebih atraktif sehingga dapat menarik wisatawan datang ke *event* Lebaran Betawi 2018. Untuk menciptakan *event* yang menarik dan berhasil, maka harus tercipta kerjasama antara pengelola dan pengunjung untuk menaikkan kualitas *event* ini.

Event sendiri menjadi salah satu pilihan untuk mendapatkan perhatian masyarakat, karena *event* memiliki pengaruh dengan keterlibatan *costumer* didalamnya. Dikutip dari portal berita *online* IDNTIMES yang ditulis oleh Sandi Nugraha (2018), di berbagai daerah ada berbagai macam festival kebudayaan seperti Jember Fashion Carnaval (Jember, Jatim), Festival Pasar Terapung (Banjarmasin, Kalsel), Festival Raja Ampat (Papua), Festival Teluk Jailolo (Halmamera, Maluku), Dieng *Culture* Festival (Dieng, Jawa Tengah), dan Festival Tambora (Nusa Tenggara Barat). Salah satu *event* kebudayaan yang diselenggarakan di Jakarta adalah Lebaran Betawi 2018 yang diadakan di kawasan Setu Babakan, tepatnya Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan pada tanggal 27 Juli sampai dengan 29 Juli 2018. *Event* ini diadakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan menampilkan berbagai kesenian budaya Betawi.

Budaya dalam suatu negara menjadi sebuah daya tarik bagi para wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, namun tidak semua orang tertarik akan budaya yang dimiliki oleh negaranya sendiri bahkan tidak memiliki pengetahuan akan budaya yang menjadi warisan dari leluhur secara turun-temurun. Namun, di era globalisasi ini budaya yang dimiliki Indonesia secara perlahan terkikis oleh budaya-budaya asing yang mulai memasuki Indonesia dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia itu sendiri, terutama budaya-

budaya barat dan budaya-budaya asia seperti Korea dan Jepang. Budaya-budaya asing ini berkembang dengan cepat dan meluas di masyarakat melalui media internet maupun *event-event* kultural yang diselenggarakan di Indonesia.

Globalisasi adalah sebagai intensifikasi hubungan-hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah yang jauh sedemikian rupa sehingga kejadian-kejadian di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang berlangsung di daerah yang jaraknya ribuan mil, begitu pula sebaliknya. Proses ini menyebabkan batas-batas nasional menjadi kabur, sehingga mengakibatkan pergeseran dalam makna kedaulatan dan berkurangnya peran negara-bangsa.

Menurut Anthony Giddens (1989) yang dikutip oleh Bakry (2017:84) dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Hubungan Internasional, Indonesia sendiri memiliki banyak ragam budaya yang belum banyak diketahui banyak orang yang memiliki keanekaragaman adat istiadat, seni, kuliner, bahasa, dan musik, yang mana budaya yang ada di Indonesia harus dilestarikan dan dikenalkan kepada masyarakat Indonesia. Salah satu cara untuk memperkenalkan budaya adalah dengan mengadakan sebuah *event* atau *special event* seperti festival kebudayaan yang dikhususkan untuk menampilkan atau memperlihatkan sebuah budaya ataupun lebih dari dua budaya guna memperkenalkan dan mengingatkan kepada masyarakat bahwa Indonesia memiliki budaya yang kaya dan tidak kalah menarik dibanding budaya-budaya asing yang telah menyebar di Indonesia.

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul **“Manajemen *Event* Lebaran Betawi 2018 oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”**

1.2 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasar pada uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengelola pelaksanaan *event* Lebaran Betawi 2018 di Setu Babakan?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisa pengelolaan *event* Lebaran Betawi 2018 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi contoh teori mengenai manajemen *event* sebagai tugas PR dalam mengelola *event*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu kinerja pr dalam menyelenggarakan sebuah *event*, dengan teori / konsep PR dalam menyelenggarakan sebuah *event*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah referensi tentang penyelenggaraan *event-event* promosi daerah berdasarkan pengalaman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah serta teraturnya proposal ini dan memberikan gambaran yang jelas serta lebih terarah mengenai pokok permasalahan yang dijadikan pokok dalam proposal ini, maka peneliti mengelompokkan dalam tiga bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoritis, konsep Manajemen *Event*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian termasuk didalamnya hasil wawancara, serta pembahasan yang didalamnya akan dijabarkan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan sumber sumber data yang didapat melalui media literatur cetak maupun *digital*.